

Keberlanjutan UMKM Terkait Upacara Adat Keagamaan di Bali (Studi pada Pengerajin Bokor di Desa Menyali)

Ni Nyoman Juli Nuryani

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma

Email: nijuli.nuryani07@gmail.com

Artikel info

Keywords:

Traditional ceremonies;
UMKM.

Abstract. The purpose of this study was to determine the role of traditional ceremonies in Bali on the sustainability of bokor craftsmen in Menyali Village. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques used in this study were in the form of interviews, observations, and documentation. The informants of the research are business owners, consumers, and employees who are deep in knowledge about the bowl. The bokor craft is an industrial activity that already existed in the 1980s and is now a supporting activity for income generation for the village community. In general, bowl is used as a means of worship of Hindus, among others: bowl, pan, sangku, taboo, saab etc. Of these industrial activities will certainly produce products that will later be widely used by the community to conduct a ceremony. Traditional ceremonies such as Pitra Yadnya, Dewa Yadnya, Rsi Yadnya, Bhuta Yadnya and Manusa Yadnya. Of the traditional ceremonies that play the most important role in using the bowl is the Pitra Yad ceremony, which often occurs in April to August. The increase in income from the day is usually compared to when there is a traditional ceremony income to increase by around 50-70%. The research aims to determine the sustainability of MSMEs related to traditional religious ceremonies in Bali.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran upacara adat di Bali terhadap keberlanjutan pengerajin bokor di Desa Menyali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dari penelitian adalah pemilik usaha, konsumen, dan karyawan yang mendalami dalam pengetahuan tentang bokor. Kerajinan bokor merupakan kegiatan industri yang sudah ada pada sekitaran tahun 1980an dan sekarang menjadi kegiatan penunjang sumber pengasilan pada masyarakat desa menyali. Pada umumnya, bokor digunakan sebagai sarana dalam persembahyangan umat Hindu antara lain: bokor, dulang, sangku, pabuan, saab dll. Dari kegiatan industri tersebut tentunya akan menghasilkan produk yang nantinya banyak yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan suatu upacara. Upacara adat seperti Pitra Yadnya, Dewa Yadnya, Rsi Yadnya, Bhuta Yadnya dan Manusa Yadnya. Dari upacara adat tersebut yang paling sangat berperan dalam penggunaan bokor adalah upacara Pitra yadnya yang sering terjadi pada bulan April hingga bulan Agustus. Peningkatan pendapatan dari hari biasanya dibandingkan dengan saat adanya upacara adat pendapatan menjadi meningkat sekitar 50-70%. Penelitian bertujuan untuk mengetahui keberlanjutan UMKM terkait upacara adat keagamaan di Bali.

Corresponden author:

Email: xxxx@gmail.com

PENDAHULUAN

Bali memiliki berbagai warisan budaya leluhur yang masih tertanam dan melekat erat di masyarakat Bali itu sendiri, juga berbagai tradisi atau kebiasaan unik yang masih dipegang teguh di kalangan masyarakat. Budaya dan tradisi yang ada memiliki ciri khas tersendiri di masing daerah, desa maupun banjar yang ada di Bali. Memiliki kekayaan budaya yang beragam tentunya merupakan suatu tugas masyarakat untuk melestarikannya, tidak tergilas atau bergeser karena pengaruh dunia modern saat ini. Tentu semua ini dipengaruhi oleh adat istiadat, kepercayaan mistis dan keyakinan beragama yang kental.

Upacara adat adalah salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang masih cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungannya dalam arti luas. Ia juga dikatakan sebagai simbolis agama, atau ritual itu merupakan "agama dan tindakan" (Ghazali, 2011). Pelaksanaan upacara adat maupun ritual keagamaan yang didasari atas adanya kekuatan gaib masih tetap dilakukan oleh sebagian kelompok masyarakat di Indonesia, baik berupa ritual kematian, ritual syukuran atau slametan, ritual tolak bala, ritual ruwatan, dan lain sebagainya (Marzuki, 2015). UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Menurut (Alwi, 2005) "Peningkatan pendapatan adalah menurunnya ongkos sehubungan penggunaan yang lebih besar *short-term financing* dan berkurangnya *long-term financing*". Selain itu menurut (Riyanto, 2013) menjelaskan bahwa Peningkatan pendapatan adalah "kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu". Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Sedangkan berikutnya adat istiadat adalah tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat. Seperti halnya banyak ada upacara adat di Bali antara lain Upacara Dewa Yadnya, Manusa Yadnya, Pitra Yadnya, Bhuta Yadnya, dan Rsi Yadnya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah selalu menarik untuk dikaji, bukan hanya dari aspek ketahanan, aspek pembiayaan, perolehan pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Pada era globalisasi khususnya dengan adanya integrasi ekonomi di Asia Tenggara, yaitu penyatuan ekonomi (*Economic Union*) yang menjadikan Asia Tenggara menjadi suatu komunitas perekonomian dengan basis produksi tunggal membuat UMKM harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran ekonomi global.

Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Perkembangan dan Pertumbuhan UMKM pun cukup bagus dari tahun ke tahun. Hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaan UMKM. Pemerintah secara serius memberikan perhatian lebih pada sektor usaha ini.

Potensi yang dimiliki usaha kecil tidak sama dengan potensi yang dimiliki oleh usaha-usaha besar. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas operasional penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. sumber pendapatan diklasifikasikan menjadi pendapatan operasi dan non operasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu biaya yang timbul dari perolehan mengolah produk, dan harga jual yang mempengaruhi volume penjualan dan besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi.

Berikut akan dijabarkan pendapatan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, maka akan dapat dilihat peningkatan pendapatan pada tiap bulannya.

Table 1. Penjualan Tahun 2017 s/d 2019 Usaha Pengrajin Bokor Di Desa Menyali

BULAN	TAHUN		
	2017	2018	2019
Januari	Rp 75.000.000	Rp 79.450.000	Rp 79.600.000
Februari	Rp 70.000.000	Rp 70.750.000	Rp 73.900.000
Maret	Rp 70.000.000	Rp 73.800.000	Rp 70.100.000
April	Rp 78.500.000	Rp 71.800.000	Rp 81.000.000
Mei	Rp 80.000.000	Rp 75.000.000	Rp 85.600.000
Juni	Rp 90.000.000	Rp 78.200.000	Rp 90.000.000
Juli	Rp 90.000.000	Rp 90.500.000	Rp 90.500.000
Agustus	Rp 83.000.000	Rp 88.500.000	Rp 89.000.000
September	Rp 75.000.000	Rp 73.950.000	Rp 73.200.000
Oktober	Rp 70.000.000	Rp 70.700.000	Rp 72.650.000
November	Rp 70.000.000	Rp 72.800.000	Rp 70.400.000
Desember	Rp 75.000.000	Rp 72.000.000	Rp 73.200.000
TOTAL	Rp 806.500.000	Rp 827.450.000	Rp 829.150.000

Sumber: Pengrajin Bokor di Desa Menyali

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa total penjualan diantara tiga tahun terakhir dapat dilihat total penjualan terbanyak terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 829.150.000 dan total penjualan terendah pada tahun 2017 sebesar Rp. 806.500.000. Peningkatan penjualan terjadi pada bulan april sampai bulan agustus dimana berperan besar oleh banyak adanya upacara adat di Bali.

Kerajinan bokor merupakan kegiatan industri yang sudah ada pada sekitaran tahun 1980an dan sekarang menjadi kegiatan penunjang sumber pengasilan pada masyarakat desa menyali. Desa Menyali memiliki kerajinan bokor aluminium yang masih bertahan hingga sekarang. Salah satu usaha tersebut adalah kerajinan bokor aluminium yang ada di Desa Menyali, Kabupaten Buleleng. Pada umumnya, bokor digunakan sebagai sarana dalam persembahyangan umat Hindu antara lain: bokor, dulang, sangku, pabuan, saab dll. Dari kegiatan industri tersebut tentunya akan menghasilkan produk yang nantinya banyak yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan suatu upacara. Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang

“keberlanjutan UMKM terkait upacara adat keagamaan di Bali”.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana keberlanjutan UMKM terkait upacara adat keagamaan di Bali?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui keberlanjutan UMKM terkait upacara adat keagamaan di Bali.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu

maupun kelompok.

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, karena Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan keberlanjutan UMKM terkait upacara adat keagamaan di Bali.

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada setiap pengerajin bokor di Desa Menyali. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah di karenakan peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai keberlanjutan UMKM terkait upacara adat keagamaan di Bali.

Dalam penelitian ini, informan sebagai sumber informasi dipilih secara *purposive* dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Upacara Keagamaan

Upacara yang berperan dalam peningkatan pendapatan UMKM adalah upacara yang mencangkup adat istiadat yang ada di Bali saat berperan pada peningkatan pendapatan pengerajin bokor di Desa Menyali dimana bokor dijadikan sarana untuk persembahyangan baik kepada Dewa yadnya, Manusa yadnya, Rsi yadnya, Bhuta yadnya dan Pitra yadnya.

Sampai saat ini produksi bokor banyak diproduksi dengan bahan berbeda. Dengan mengedepankan inovasi dengan adanya produk baru yang bermunculan dapat merebut pasang pasar, dengan terus berkarya dengan pencapaian yang maksimal dan mampu bersaing dengan produk yang lainnya. Bokor diciptakan dan digunakan untuk kegiatan upacara adat di Bali.

Upacara adat Bali itu sangat besar berperan dalam peningkatan pendapatan penjualan kerajinan, dimana terjadi peningkatan sebesar 50-7-% dari hari biasa menuju hari-hari keagamaan yang mencangkup upacara adat di Bali.

Keberlanjutan UMKM

Menghasilkan produk tiap harinya itu tergantung kerumitan produk bokor yang dibuat jadi masing- masing produk itu tidak

bersifat *snowball sampling*. Informan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Pengelola komunitas; (2) Pengerajin Bokor.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat di percaya. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (1) Observasi; (2) Wawancara; dan (3) Studi dokumen.

Teknik analisis Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang berkaitan, yakni pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

sama proses jumlah penghasilan tiap harinya rata-rata menghasilkan 5-10 kodi tergantung juga bokor yang dibuatnya dan selama waktu bekerja dimulai pagi sampe sore kadang kalo banyak pesanan ada lembur.

Dengan adanya inovasi dan kreatifitas yang dimiliki karyawan dalam memproduksi bokor sangatlah dibutuhkan guna untuk menciptakan produk bokor yang baru.

Dimana beberapa kendala yang dihadapi dalam produksi antara lain, keterbatasan keterampilan tiap karyawan serta persediaan alat yang yang tidak memadai sangat mendukung dalam tingkat kerumitan yang dialami saat memproduksi bokor.

Kerjasama antar kelompok atau relasi pengerajin bokor, sangat membantu untuk membuat pesanan bokor sesuai target pesanan tanpa adanya penambahan sumberdaya. Seiring perkembangan bokor tidak hanya digunakan sebagai alat persembahyangan upacara keagamaan tapi ada juga bokor yang berbentuk souvenir yang bisa dijadikan hiasan. Untuk itu tidak hanya satu jenis bokor saja digunakan untuk sarana persembahyangan tapi banyak bokor diciptakan dan digunakan untuk kegiatan upacara adat di Bali.

Analisis keberlanjutan UMKM terkait upacara adat keagamaan di Bali.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan dalam peningkatan pendapatan saat ada upacara. Upacara adat seperti Pitra

yadnya, Dewa yadnya, Rsi yadnya, Bhuta yadnya dan Manusa yadnya. Dari upacara adat tersebut yang paling sangat berperan dalam penggunaan bokor adalah upacara Pitra yadnya yang sering terjadi pada bulan april hingga agustus. Saat sasih karo, kapitu, katiga dan kadasa banyak yang mengambil hari baik ini untuk melakukan upacara Pitra yadnya di Bali. Peningkatan pendapatan dari hari biasanya dibandingkan dengan saat adanya upacara adat pendapatan menjadi meningkat sekitar 50-70%. Artini dkk(2006), menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat di daerah kebudayaan masyarakat desa khususnya yang terkait dengan industri kerajinan tangan yang tidak terkonsentrasi dikota melainkan tersebar didesa. Memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif, memperbanyak menciptakan produk dan model desain, perusahaan memproduksi bokor dengan jumlah banyak saat ada upacara adat di Bali, serta perusahaan melakukan hubungan relasi atau kelompok pengrajin pada saat terjadi lonjakan permintaan pesanan barang.

Usaha bokor di Desa Menyali menjalankan apa yang sudah menjadi target dalam mendirikan usaha. Melayani masyarakat terutama dalam menjaga kepuasan pelanggan. Memiliki kepercayaan diri dan keyakinan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha ini untuk kedepannya. Pemikiran tentang usaha yang nantinya tetap memproduksi produk yang memiliki manfaat untuk kedepannya tidak hanya untuk keuntungan saat ini saja. Terkait dengan peranan upacara adat di Bali menjadi sumber peningkatan pendapatan untuk pengrajin bokor di Desa Menyali. Dalam proses memproduksi usaha bokor dibutuhkan inovasi dan kreatifitas. Hal ini terlihat dari produk yang dihasilkan berbeda dari hasil produk yang terdahulunya sehingga menciptakan produk- produk yang baru.

Secara deskriptif dianalisis terkait tentang peran upacara dalam peningkatan pengrajin bokor di desa Menyali. Peran upacara adat sudah terlihat sejak awal berdirinya usaha bokor tersebut. Kepercayaan diri untuk mengembangkan usaha bokor, memiliki orientasi terhadap masa depan, kreatifitas dan inovatif dalam menciptakan produk dan menuangkan ide-ide ke dalam sesuatu yang

membawa dampak sangat baik untuk kerajinan bokor kedepan, dan keberanian dalam mengambil resiko dalam menjalankan usaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Upacara adat di Bali sangat berperan dalam proses kelancaran usaha bokor di Desa Menyali. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan pihak pemilik usaha, konsumendan karyawan. Upacara adat seperti Pitra yadnya, Dewa yadnya, Rsi yadnya, Bhuta yadnya dan Manusa yadnya. Dari upacara adat tersebut yang paling sangat berperan dalam penggunaan bokor adalah upacara Pitra yadnya yang sering terjadi pada bulan april hingga agustus. Saat sasih karo, kapitu, katiga dan kadasa banyak yang mengambil hari baik ini untuk melakukan upacara Pitra yadnya di Bali.

Peningkatan pendapatan dari hari biasanya dibandingkan dengan saat adanya upacara adat pendapatan menjadi meningkat sekitar 50-70%, Inovasi dan kreatifitas juga sangat diperlukan dalam menciptakan hal- hal yang baru. Kepercayaan diri untuk mengembangkan usaha bokor, memiliki orientasi terhadap masa depan, kreatifitas dan inovatif dalam menciptakan produk dan menuangkan ide-ide ke dalam sesuatu yang membawa dampak sangat baik untuk kerajinan bokor kedepan, dan keberanian dalam mengambil resiko dalam menjalankan usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah disimpulkan, maka ada beberapa saran yang diajukan yaitu setiap usaha agar mampu mengembangkan dan memproduksi bokor lebih banyak sebelum ada upacara adat sehingga stok produk bokor mampu di pasarkan saat banyak pesanan. Hal ini karena bisnis yang menarik adalah bisnis yang inovatif, kreatif, dan berorientasi terhadap masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, H. Buchari. (2009). *Kewirausahaan*. Cetakan ke-14. Edisi Revisi. Bandung: ALFABETA.
- Artini, et.al, (2006). *Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Badung Utara dan Badung Selatan*. Denpasar.
- Clifford.G. (2004). *Pengertian Upacara Adat*. <http://www.indonesiastudents.com/pengertian-upacara-adat-menurut-para-ahli>.
- Danoko. F, (2008). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil*. Universitas Kristen Krida Wacana. Jakarta.
- Ghazali.A.M. (2011). *Antropologi Agama*. Bandung: ALFABETA.
- Jogiyanto. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF
- Marzuki,N.N.(2015). *Simbolisme dalam Upacara Adat : Kajian terhadap upacara adat Karampuang di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan*, tesis, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Mariato,M.D.(2012), *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Mudrajat. Kuncoro. 2004. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. <http://www.academia.edu/pengertian-umkm>.
- Riyanto, B..(2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Tiga Cetakan Ketujuh belas, Yogyakarta. Penerbit Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Rudjito. (2006). *Strategi Pengembangan UMKM*. Edisi Revisi. Penerbit Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-18. Bandung: ALFABETA
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Soedarso S.P.(2010), *Trilogi Seni Penciptaaa Eksistensi dan Kegunaan Seni*, BP. ISI.Yogyakarta
- Tambunan, T.(2012), *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*: Jakarta. LP3ES,.
- UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.